

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. BI Rate

#### 1. Pengertian Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai imbal jasa yang diterima oleh nasabah karena telah melakukan pembelian ataupun penjualan dari pihak bank. Selain itu bunga bank didefinisikan sebagai nominal yang wajib dibayar oleh nasabah dari pihak bank karena telah melakukan penyimpanan ataupun melakukan peminjaman.

Pada dasarnya suku bunga dibagi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang dapat diamati pergerakannya oleh pasar, sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sebenarnya, suku bunga riil adalah hasil dari pengurangan suku bunga nominal dengan laju inflasi yang diharapkan. Berikut merupakan rumus perhitungan suku bunga:

$$r = i - \mu$$

$r$  = Suku bunga riil

$i$  = Suku bunga nominal

$\mu$  = Laju inflasi yang diharapkan

#### 2. Teori Suku Bunga

##### a. Teori Klasik

Dalam teori klasik bunga sering disebut dengan pasar investasi, dengan pengertian jika bunga merupakan biaya pemanfaatan dana atau dengan kata lain sebagai sejumlah dana yang siap dipinjam. Menurut teori ini simpanan maupun tabungan merupakan bagian dari fungsi tingkat bunga. Semakin besar tingkat bunga yang diberikan maka akan semakin besar pula antusias orang-orang untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank.<sup>1</sup>

Investasi merupakan salah satu tujuan utama dari adanya tingkat suku bunga. Tingkat bunga yang besar mengakibatkan menurunnya minat investor dalam berinvestasi. Hal seperti ini terjadi dikarenakan investor

---

<sup>1</sup>Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 76.

yang menginginkan laba melebihi dari suku bunga yang tinggi diwajibkan untuk mengeluarkan biaya tambahan guna membayar ongkos penggunaan dana (*cost of capital*). Hal inipun berlaku sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah maka investor akan semakin bersemangat untuk berinvestasi karena ongkos penggunaan dana yang rendah.<sup>2</sup>

b. Teori Keynes

Menurut teori ini permintaan dan penawaran uang merupakan penyebab utama yang berpengaruh pada suku bunga. Teori ini mengemukakan bahwa ada tiga alasan utama masyarakat mau membawa uang tunai, yaitu karena transaksi, jaga-jaga, serta untuk spekulasi. Dari ketiga faktor tersebutlah timbulnya permintaan uang (*liquidity preference*). Penekanan teori ini adalah interaksi langsung antara permintaan dan penawaran yang menyebabkan esorang mau mebayar bunga demi tujuan spekulasi. Jika uang yang diminta maka suku bunga akan menjadi tinggi, begitupun sebaliknya.<sup>3</sup>

### 3. Pengertian BI rate

BI rate merupakan suku bunga yang menunjukkan tren arah kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang disampaikan secara umum, Dewan Gubernur BI akan mengumumkan besaran BI rate dalam setiap rapat bulanannya. Pengertian lain dari BI rate yaitu suku bunga bulanan yang dipublikasikan BI secara berkala dimana fungsinya adalah menjadi tren kebijakan moneter.<sup>4</sup>

### 4. Pertimbangan Penetapan BI Rate

Dalam menetapkan kebijakan BI rate, beberapa hal perlu untuk diperhatikan dalam meresponnya:

- a. BI rate merupakan bentuk tanggapan yang dilakukan oleh pihak bank sentral terhadap tekanan inflasi yang

---

<sup>2</sup>Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 71.

<sup>3</sup>Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi 1*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 95.

<sup>4</sup>Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 139.

ada, tanggapan ini dilakukan guna menjaga sasaran inflasi yang telah ditetapkan.

- b. Dewan Gubernur BI dengan segala kewenangannya akan menetapkan BI rate dengan pertimbangan sebagai berikut:
  - 1) Besaran BI rate merupakan rekomendasi dari kebijakan ekonomi untuk menentukan target inflasi yang diinginkan.
  - 2) Beberapa informasi lain seperti, informasi tren yang belum muncul, pendapat para pakar, penilain hal-hal yang akan mengakibatkan resiko, ketidakpastian begitu juga kajian-kajian ekonomi serta arah kebijakan moneter.

### 5. Fungsi BI Rate

BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan dilaksanakan dalam operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. Tujuan operasional kebijakan moneter tercermin dari perkembangan suku bunga Pasar Uang Semalam Antar Bank (PUAB O/N). Pergerakan suku bunga PUAB diharapkan akan diikuti oleh perkembangan suku bunga simpanan dan selanjutnya suku bunga pinjaman bank.<sup>5</sup>

Prinsip dasarnya adalah Bank Indonesia akan menaikkan besaran BI rate jika perkiraan kedepannya inflasi melebihi ketetapan ambang batas, dan Bank Indonesia akan menurunkan besaran BI rate jika kedepannya tidak mencapai batas inflasi yang ditetapkan. Bank Indonesia melaksanakan penguatan kerangka operasi moneter lewat cara memperkenalkan suku bunga acuan yang baru yaitu BI-7 Day Repo Rate, ketetapan diberlakukan sejak 19 Agustus 2016.

### 6. Pandangan Islam Tentang Tingkat Suku Bunga

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bunga merupakan kewajiban atas peminjaman uang yang pada

---

<sup>5</sup>Bank Indonesia, “*Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*”, Diakses 26 Oktober 2019, <http://www.bi.go.id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>.

umumnya dinyatakan dalam bentuk prosentase atas yang yang telah dipinjam. Di dalam Islam, bunga bukan merupakan dari instrument keuangan karena bunga seperti halnya riba yang dihukumi haram dalam Islam. Disini pengertian riba yang dimaksud yaitu bertambahnya sesuatu melebihi kadar yang seharusnya, dalam artian membayar utang yang melebihi utang pokoknya.

Sejauh ini riba diangi menjadi dua, yaitu riba *nasi'ah* dan *fadl*. Pengertian dari riba *nasi'ah* yaitu riba yang berkaitan antara tukar-menukar uang yang sama namun menjadi riba karena terjadi penambahan uang yang harus dikembalikan karena keterlambatan pembayaran. Sementara riba *fadl* merupakan riba yang terjadi akibat pertukaran antar barang yang tidak adil serta tidak sesuai ketentuan umum.

Pada dasarnya al-Qur'an dan Hadits tidak menjelaskan kenapa riba diharamkan, tetapi apabila dikaji secara mendalam ada beberapa alasan kenapa riba diharamkan. Alasan-alasan tersebut diantaranya:<sup>6</sup>

- 1) Merusak tatanan kehidupan masyarakat
- 2) Perampasan hak orang lain
- 3) Mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lambat
- 4) Merendahkan martabat manusia
- 5) Ketidakadilan yang nyata

Namun, menurut yang diketahui penulis bunga ini masih menjadi perdebatan para ahli fiqih hukumnya riba ataupun tidak, karena bunga yang terjadi saat ini sedikit berbeda dengan yang terjadi pada zaman Rosulullah.

## B. Inflasi

### 1. Pengertian Inflasi

Inflasi yaitu kenaikan yang terjadi pada harga barang-harga barang umum secara berkelanjutan. Umum yang dimaksud disini bukan hanya melibatkan suatu barang tertentu saja, namun kenaikan ini meluas pada semua barang-barang yang beredar di pasaran dan dampaknya juga

---

<sup>6</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 251.

meluas. Dan berkelanjutan yang dimaksud disini adalah barang-barang harganya naik bukan karena musiman ataupun pada hari-hari besar saja, namun berkelanjutan dalam artian yang sesungguhnya tanpa pengaruh dari situasi yang tersebut. Inflasi yang terjadi akan sangat mempengaruhi ekonomi suatu negara, dan hal ini memerlukan penanganan khusus.<sup>7</sup>

Yang perlu diketahui adalah harga yang terus naik disini bukan karena kenaikan harga tersebut ditentukan oleh pemerintah, namun kenaikan tersebut karena faktor lain dan diatas harga umum yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini inflasi yang terjadi pada awalnya tidak terasa, namun jika diabaikan dan tidak ditangani secara khusus maka inflasi akan semakin terlihat nyata karena harga yang ditentukan tidak relevan dengan harga-harga yang sebenarnya di lapangan.

## 2. Teori Inflasi

### a. Teori Kuantitas

Teori ini adalah yang muncul pertamakali dari teori Inflasi. Menurut teori ini hal yang menjadi penyebab inflasi adalah jumlah uang yang beredar serta ekspektasi masyarakat terhadap harga-harga barang. Ketika jumlah uang yang beredar berlebihan tanpa diimbangi dengan ketersediaan barang yang dibutuhkan maka akan mengakibatkan inflasi. Sedangkan ekspektasi masyarakat yang tidak menginginkan harga barang-barang naik di masa yang akan datang juga akan mengakibatkan inflasi.

### b. Teori Keynes

Teori Keynes menganggap inflasi disebabkan oleh kondisi makro dan juga disebabkan oleh faktor selain inflasi. Inflasi muncul dikarenakan sekelompok masyarakat memiliki gaya hidup yang melebihi kondisi ekonominya. Gaya hidup yang selalu ingin mendapatkan lebih akan mengakibatkan permintaan akan selalu lebih nesar dari ketersediaan barang yang ada, sehingga kondisi ini menyebabkan suatu *Inflationary Gap* yang mengakibatkan timbulnya inflasi.

---

<sup>7</sup>Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi Makro Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 155.

c. Teori Strukturalis

Teori ini merupakan teori yang menggambarkan inflasi pada kondisi negara berkembang. Teori ini menitikberatkan pada kekuatan rancang bangun ekonomia negara yang sedang berkembang, dengan kata lain teori ini merupakan teori inflasi jangka panjang. Tiga hal yang menjadi titik berat dalam teori ini adalah:

- 1) Menjelaskan proses inflasi negara berkembang dalam jangka panjang.
- 2) Teori ini berasumsi jika meningkatnya jumlah uang yang beredar secara pasif akan mengikuti dan memuat naiknya harga barang.
- 3) Faktor struktural yang disebut dalam teori ini tidak murni struktural. Hal ini didasarkan pada banyaknya temuan jika keterangan-keterangan tersebut dikarenakan kebijakan moneter pemerintah itu sendiri.

### 3. Macam-macam Inflasi

Boediono dalam bukunya yang berjudul “*Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi Makro*” menjelaskan jika ada beberapa cara dalam menggolongkan inflasi, yaitu seperti yang akan dijelaskan berikut ini:<sup>8</sup>

a. Berdasarkan Keparahan Inflasi

- 1) Inflasi ringan, yaitu tingkat inflasi dibawah 10% per tahun
- 2) Inflasi sedang, yaitu tingkat inflasi antara 10% hingga 30% per tahun
- 3) Inflasi berat, yaitu tingkat inflasi antara 30% hingga 100% per tahun
- 4) Hiper inflasi, yaitu tingkat inflasi diatas 100% per tahun

b. Berdasarkan Penyebab Awal Inflasi

- 1) Inflasi yang disebabkan permintaan (*Demand Pull Inflation*), pada dasarnya inflasi ini terjadi karena jumlah permintaan yang melebihi banyaknya barang yang diproduksi, sehingga terjadinya kelangkaan.

---

<sup>8</sup>Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi Makro Edis 4*, 156-159.

Akibat dari kelangkaan barang yang diminta mengakibatkan harga barang menjadi melonjak tinggi sehingga menyebabkan inflasi.

- 2) Inflasi yang disebabkan desakan biaya (*Cost Pull Inflation*), pada dasarnya inflasi ini terjadi karena produsen barang mengeluarkan biaya lebih karena kenaikan bahan baku. Kenaikan harga baku akan mengakibatkan produsen menaikkan harga barang, dan harga barang yang naik tanpa diimbangi naiknya pendapatan masyarakat maka akan terjadi inflasi.

c. Berdasarkan Sumber Inflasi

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi akibat ketidakstabilan ekonomi yang berasal dari dalam negeri seperti mencetak uang baru demi menutupi defisit anggaran belanja (uang yang beredar melebihi kondisi ekonomi yang sesungguhnya), bencana alam sehingga tersendatnya distribusi barang, gagal panen secara menyeluruh dan lain sebagainya.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi karena dampak yang diterima karena negara yang bermitra dalam hal ekspor dan impor produksi terkena inflasi. Inflasi jenis ini biasanya sangat mungkin terjadi pada negara yang kebijakan ekonominya terbuka.

#### 4. Indikator Untuk Mengetahui Laju Inflasi

a. Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan penghitungan laju inflasi yang didasarkan pada produk-produk utama baik barang ataupun jasa yang dikonsumsi masyarakat dalam jangka waktu yang ditentukan. Harga barang dan jasa ini memiliki nilai yang berbeda beda, semakin penting (utama) barang dan jasa tersebut maka nilainya akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Pertimbangan utama dalam penghitungan metode ini yaitu perkembangan suatu wilayah, seperti ibukota provinsi, kota-kota besar. Rumus dari perhitungan IHK adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$IHK_t$  = Indeks Harga Konsumen pada periode t

$IHK_{t-1}$  = Indeks Harga Konsumen pada periode sebelum t

b. Indeks Harga Perdagangan Besar

Indeks harga perdagangan besar (IHPB) merupakan jenis perhitungan inflasi berdasarkan tingkat harga yang diterima produsen diberbagai jenjang produksinya, rumus perhitungan dari IHPB sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHPB_t - IHPB_{t-1}}{IHPB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$IHPB_t$  = Indeks Harga Konsumen pada periode t

$IHPB_{t-1}$  = Indeks Harga Konsumen pada periode sebelum t

c. Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Indeks harga implisit (IHI) merupakan metode perhitungan inflasi yang menyeluruh, indikator ini menunjukkan besarnya perubahan semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi serta jasa. Perhitungannya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHI_t - IHI_{t-1}}{IHI_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$IHI_t$  = Indeks Harga Konsumen pada periode t

$IHI_{t-1}$  = Indeks Harga Konsumen pada periode sebelum t

## 5. Dampak Inflasi

a. Turunnya Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Dampak yang akan dirasakan masyarakat dalam situasi inflasi adalah menurunnya daya beli, terutama bagi kalangan menengah ke bawah yang memiliki ekonomi kecil serta pendapatan tetap.

b. Berpengaruh pada Distribusi Pendapatan dan Kekayaan

Dampak distribusi yang utama saat terjadi gejala inflasi yang hebat adalah terjadinya ketidakseimbangan antara aktiva dan kewajiban yang dimiliki masyarakat. Ketika masyarakat meminjam uang bank, dan inflasi terjadi sehingga mengakibatkan nilai barang naik maka

akan menjadi keuntungan yang tidak terduga bagi masyarakat.

c. Stabilitas Ekonomi Terganggu

Ketika terjadi inflasi yang berkelanjutan, para pelaku ekonomi akan kebingungan dalam berspekulasi. Inflasi yang sangat parah akan memunculkan spekulasi bahwa barang-barang akan naik harganya di masa depan, sehingga masyarakat demi menghindari pengeluaran yang tidak terduga di masa depan akan memborong barang-barang melebihi kapasitas produksi. Disisi lain produsen juga akan kebingungan tentang spekulasi di masa depan, karena masih mengira inflasi berlanjut maka produsen akan menunda penjualan demi memperoleh keuntungan yang lebih besar di kemudian hari. Kasus seperti ini kan mengakibatkan dampak ekonomi yang buruk, karena stabilitas ekonomi tidak normal an terganggu.

d. Peranguh pada Output dan Efisiensi Ekonomi

Selain terhadap redistribusi pendapatan, inflasi mempengaruhi perekonomian riil dalm dua bidang khusus, yaitu output total dan efisiensi ekonomi. Pengaruh yang lebih ringan juga terjadi secra mikro terhadap efisensi ekonomi. Pada dasarnya, semakin tinggi laju inflasi yang terjadi maka semakin bias pula terhadap harga umum. Selain itu, harga-harga input atau barang-barang yang dinilai di bawah perjanjian jangka panjang (kontrak tenaga kerja dan harga pada industri yang diatur atau dimiliki pemerintah) cenderung berada di luar garis tingkat harga umum selama periode inflasi.

## 6. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi memang sangat berdampak besar terhadap kestabilan ekonomi, namu ada meski begitu tetap ada cara untuk mengatasinya. Berikut adalah cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi inflasi:<sup>9</sup>

a. Melakukan Kebijakan Moneter

Bank sentral merupakan penanggung jawab utama dalam kebijakan ini. Sasaran dari kebijakan ini adalah

---

<sup>9</sup>Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta), 184-186.

pengurangan uang yang beredar di masyarakat. Perlu diketahui bahwa salah satu bagian dari uang beredar adalah uang giral. Dalam kasus ini biasanya bank sentral akan menaikkan cadangan minimum yang harus dimiliki oleh bank umum, akibat naiknya cadangan minimum ini maka gairah bank umum untuk meminjamkan umungnya akan menurun, sehingga uang yang beredar dapat berkurang. Selain itu, menaikkan tingkat diskonto juga merupakan salah satu pilihan yang tepat yang bisa dilakukan oleh bank sentral.

b. Melakukan Kebijakan Fiskal

Peraturan yang dikeluarkan pemerintah yang terkait dengan perpajakan akan berpengaruh langsung terhadap permintaan total, sehingga akan berpengaruh terhadap harga. Dengan melakukan menurunkan permintaan total dan mengurangi pengeluaran pemerintah, serta menaikkan pajak akan berdampak pada permintaan. Karena permintaan berkurang sehingga inflasi dapat ditekan.

c. Melakukan Kebijakan Yang Berkaitan dengan Output

Kebijakan ini dapat dilakukan dengan menurunkan pajak bea masuk, impor yang murah akan mendatangkan barang yang dibutuhkan. Bertambahnya persediaan barang akan menurunkan harga yang ada dipasaran, sehingga inflasi akan turun dengan sendirinya.

d. Melakukan Kebijakan Penentuan Harga dan Tabel

Kebijakan ini dilakukan dengan menetapkan batas maksimum dari harga yang didasarkan akan indeks harga tertentu untuk upah, hal ini mungkin secara kasat mata harga barang naik dan harga upah naik. Namun kalau dilihat secara riil, kenyataannya ini hanyalah permainan harga saja. Saat indeks harga naik maka upah juga dinaikan, karena yang terjadi hanyalah bertambahnya angka tidak akan menimbulkan inflasi karena pada kenyataannya seumunya tetap.

## C. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

### 1. Definisi Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Abimanyu, “kurs adalah harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain”.<sup>10</sup> Kurs merupakan acuan nilai dari bank sentral guna penukaran dengan mata uang asing. Kurs adalah suatu hal yang cukup penting untuk pelajari, karena kurs dapat menjembatani berbagai nilai mata uang untuk mendapatkan suatu barang dengan bahasa yang sama. “Kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai satu unit nilai valuta asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri”.<sup>11</sup>

Kurs ini sangat dipengaruhi oleh titik penawaran dan permintaan anatara dua mata uang. Oleh karena itu kurs secara umum dapat dikatakan sebagai jumlah uang dari suatu negara tertentu untuk bisa ditukarkan dengan mata uang negara lainnya.

## 2. Sistem Dalam Nilai Tukar (Kurs)

Untuk menentukan nilai valuta asing ada tiga sistem yang harus diketahui, ketiga system tersebut adalah:<sup>12</sup>

### a. Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Kurs tetap adalah nilai tukar yang tidak berubah ubah karena mata uang tersebut di *cover* dengan emas sebagai standarnya. Dalam kasus ini, suatu negara dapat menetapkan nilai mata uangnya secara tetap terhadap nilai mata uang asing dikarenakan emas yang menjadi *back-up nya*.

### b. Kurs Bebas (*Floating Exchange Rate*)

Kurs bebas merupakan nilai tukar mata uang yang selalu berubah-ubah sesuai dengan penawaran dan permintaan di pasar uang internasional. Sisi positif dari kurs bebas adalah jumlah uang beredar dan tingkat harga barang di dalam negeri mudah dikendalikan, namun sisi negatifnya adalah nilai kurs menjadi tidak stabil.

### c. Kurs Yang Distabilkan (*Managed Floating*)

---

<sup>10</sup>Adiwaraman Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekomi Makro*, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2002), 87.”

<sup>11</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 397.

<sup>12</sup>T. Gilarsu, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 300-303.

Kurs ini ditetapkan pemerintah menurut situasi dan kondisi yang menguntungkan dalam negeri. Pada mulanya kurs dibiarkan bebas mengambang di pasar uang internasional untuk mencapai keseimbangan permintaan dan penawaran. Ketika keseimbangan sudah tercapai maka pemerintah akan menetapkan nilai kurs yang baru demi peningkatan nilai mata uang lokal terhadap mata uang asing.

### 3. Perubahan Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Berikut adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi perubahan kurs sebuah mata uang:

#### a. Neraca Pembayaran

Ketika neraca pembayaran defisit yang akan dilakukan pemerintah adalah membeli valuta asing di pasar uang. Keadaan ini akan meningkatkan nilai valuta asing. Peningkatan nilai valuta asing akan menekan nilai kurs valuta asing yang cenderung meningkat menjadi turun, dan begitu sebaliknya.<sup>13</sup>

#### b. Laju Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan melemahnya nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing, sebaliknya jika tingkat inflasi rendah maka akan berdampak pada meningkatnya nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

#### c. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi nilai tukar, saat suku bunga lokal lebih rendah daripada suku bunga asing, maka akan mengakibatkan pemodal lebih suka menandatangani uangnya dalam mata uang asing dimana hal seperti ini akan melemahkan nilai tukar mata uang lokal. Sebaliknya, saat suku bunga lokal lebih tinggi daripada suku bunga asing, maka para pemilik modal akan menandatangani uangnya dari mata uang asing ke mata uang lokal, keadaan seperti ini akan mengakibatkan nilai tukar mata uang lokal menguat dibanding nilai mata uang asing.

#### d. Perpajakan

---

<sup>13</sup>Boy Leon, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 27.

Dampak dari system perpajakan yang dimaksud disini adalah jika pajak yang ditetapkan pemerintah terhadap suatu barang, jasa, dan usaha tinggi dan memberatkan maka para pemodal asing akan menarik uangnya yang telah diinvestasikan sebelumnya untuk di investasikan ke negara lain, situasi seperti ini akan berdampak pada menurunnya pasokan mata uang asing, sehingga dampak selanjutnya adalah menurunnya nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Dan jika sistem perpajakan dirasakan menguntungkan dan adil bagi pemilik modal, maka yang akan terjadi adalah sebaliknya.

#### 4. Dampak Melemahnya Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang Rupiah yang mengalami pelemahan terhadap mata uang USD akan berkemungkinan dua hal, yaitu berdampak positif dan juga berdampak negatif. Dampak yang diakibatkan melemahnya rupiah adalah sebagai berikut:

##### a. Barang-barang Impor Menjadi Naik

Sebagian besar perdagangan luar negeri Indonesia menggunakan mata uang USD dengan negara-negara lain, menguatnya nilai tukar mata uang USD terhadap Rupiah akan sangat mempengaruhi dunia impor Indonesia.<sup>14</sup> Dampak positifnya adalah diminatinya kembali produk pertanian, industri, perikanan, dan perkebunan lokal karena produk luar negeri dirasa lebih mahal. Sedangkan dampak negatifnya adalah pendapatan importer menurun serta sector industry yang bahan bakunya masih impor akan mengeluarkan biaya yang lebih karena nilai tukar rupiah yang melemah.

##### b. Nilai Ekspor Akan Meningkatkan

Penurunan nilai tukar rupiah akan meningkatkan nilai ekspor, prduk pertanian, perikanan, perkebunan, industri yang menggunakan bahan lokal serta industri pariwisata akan meningkat, karena pihak asing menilai

---

<sup>14</sup>A Muttaqiena, “Beragam Dampak Kurs Rupiah Melemah”, *Seputar Forex*, Diakses 11 Desember 2019, [www.seputarforex.com/artikel/beragam-dampak-kurs-rupiah-melemah-215463-35](http://www.seputarforex.com/artikel/beragam-dampak-kurs-rupiah-melemah-215463-35).

semua produk dari Indonesia dirasa murah, sehingga ekspor akan meningkat.

c. Pertumbuhan Ekonomi Menjadi Lambat

Nilai tukar yang lemah akan mengakibatkan perusahaan dan industry yang menggunakan bahan baku impor akan tertekan karena biaya impor yang semakin mahal. Akibatnya adalah karena bahan baku yang mahal maka perusahaan akan memangkas karyawan dengan cara PHK serta menjual produknya lebih mahal. Karena banyaknya PHK dan barang yang beredar mahal mengakibatkan tidak terjangkau, kedua hal ini akan melambatkan ekonomi suatu negara.<sup>15</sup>

d. Beban Hutang Akan Semakin Berat

Beban hutang yang dimiliki baik negara maupun swasta yang hutangnya dalam satu mata uang USD akan semakin berat ditanggung karena dampak dari melemahnya nilai mata uang Rupiah.

e. Gaji Dalam Mata Uang USD Diuntungkan

Nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap mata uang USD kan semakin memakmurkan para karyawan yang menerima gaji dalam bentuk USD, hal ini karena jika ditukarkan dengan mata uang Rupiah akan menjadi lebih banyak daripada sebelum Rupiah melemah.<sup>16</sup>

## 5. Pandangan Islam Terhadap Kurs

“Perdagangan valuta asing dapat dianalogikan dengan pertukaran antara emas dan perak”.<sup>17</sup> Di dalam Islam dikenal istilah *sharf*, yaitu pelayanan bank guna mengadakan transaksi valuta asing sesuai dengan prinsip syariah. Dalam transaksi valuta asing, tidak diperbolehkan adanya unsur judi.

---

<sup>15</sup>Musni Umar, “10 Dampak Negatif Pada Masyarakat Melemahnya Rupiah”, Kompasiana, Dipublikasikan 11 September 2015 dan Diakses 11 Desember 2019, <http://m.kompasiana.com/musniumar/55f21cf34df9fd7e0e532e94/10-dampak-negatif-pada-masyarakat-melemahnya-rupiah?page=all>.

<sup>16</sup>A Muttaqiena, “Beragam Dampak Kurs Rupiah Melemah”, Seputar Forex, Diakses 11 Desember 2019, [www.seputarforex.com/artikel/artikel/beragam-dampak-kurs-rupiah-melemah-215463-35](http://www.seputarforex.com/artikel/artikel/beragam-dampak-kurs-rupiah-melemah-215463-35).

<sup>17</sup>Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah Dari Tori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 71.

Pada dasarnya sarf diperbolehkan jika dilakukan secara spot dan tunai. Unsur spekulasi dengan cara menukarkan secara besar-besaran tidak diperbolehkan karena seperti melakukan perjudian. Namun jika ditukarkan dengan spekulasi dan tidak berlebihan hanya untuk berjaga-jaga saja diperbolehkan.<sup>18</sup>

Jenis transaksi valuta asing dalam perbankan ini terbagi dalam empat kelompok, pertama, transaksi *spot* dimana penyelesaian paling lambat dua hari, kedua, transaksi *forward* dengan harga waktu mendatang lebih dari dua hari, ketiga, transaksi *swap* dimana kontrak pembelian dan penjualan dengan harga tertentu yang dikombinasikan. Jenis transaksi terakhir adalah *option*, dimana merupakan kontrak untuk memperoleh hak untuk membeli atau menjual yang tidak harus dilakukan atas sejumlah unit pada harga dan jangka waktu tertentu. Dari keempat jenis transaksi tersebut, *sharf* hanya memperbolehkan transaksi spot saja karena transaksi tunai. Sedangkan untuk ketiga transaksi lainnya tidak dibenarkan dalam *sharf*, karena menggunakan harga yang diperjanjikan (*muwa'adah*) dan penyerahan dilakukan dikemudian hari.

## D. Jumlah Uang Yang Beredar

### 1. Pengertian Uang

Uang secara luas dapat diartikan sebagai sesuatu barang ataupun system yang diterima masyarakat umum dalam lingkup wilayah tertentu sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam kasus ini uang dapat digunakan sebagai alat tukar untuk mendapatkan barang dan jasa dalam wilayah yang telah ditentukan, karena setiap negara (wilayah) memiliki jenis mata uang yang berbeda-beda.<sup>19</sup>

### 2. Kriteria Uang

Supaya benda-benda dapat disepakati oleh masyarakat sebagai uang, maka ia harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Tori ke Praktik*, 20.

<sup>19</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 13.

<sup>20</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: PRENADADEMIA GROUP, 2016), 217.

- a. Nilainya stabil
- b. Mudah dibawa
- c. Mudah disimpan
- d. Tahan Lama
- e. Jumlahnya batas
- f. Memiliki kualitas yang sama dengan uang yang lainnya

### 3. Fungsi Uang

Fungsi yang dimiliki dari diciptakannya uang itu sendiri yaitu:<sup>21</sup>

- a. Alat tukar yang sah
- b. Satuan nilai
- c. Satuan pembayaran
- d. Alat penyimpan kekayaan
- e. Sebagai barang yang dapat diperjualbelikan (*money exchange*)

### 4. Jenis Uang

Adapun jenis-jenis uang dapat dilihat dapat dilihat dari berbagai sisi adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

#### a. Berdasarkan Bahan

Dilihat dari bahan pembuatan uang, maka jenis uang dibagi dua macam yaitu:

- 1) Uang logam, yaitu uang yang terbuat dari logam, meliputi aluminium, kupronikel, bronze, emas, perak atau perunggu dan bahan lainnya. Uang yang terbuat dari bahan ini biasanya berbentuk lempengan yang disebut koin.
- 2) Uang kertas, yaitu uang yang bahan bakun pembuatannya berasal dari kertas dan bahan yang sejenisnya.

#### b. Berdasarkan Nilai

Uang berdasarkan nilainya yang terkandung, maka dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Bernilai penuh (*full bodied money*), merupakan uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominalnya, sebagai contoh adalah uang logam.

---

<sup>21</sup>Subagyo dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke-2*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, 2002), 4-5.

<sup>22</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RahaGrafindo Persada, 2002), 18-21.

2) Tidak bernilai penuh (*representative full bodied money*), merupakan uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya, sebagai contoh uang kertas.

c. Berdasarkan lembaga

Menurut lembaga yang menerbitkan atau mengeluarkan uang tersebut, maka uang dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Uang kartal, yaitu uang terbitan Bank Sentral baik uang logam maupun uang kertas.
- 2) Uang giral, yaitu uang terbitan bank umum seperti cek, *bilyet giro, traveller cheque dan credit card*.

d. Berdasarkan kawasan

Berdasarkan wilayah berlakunya uang yang diterbitkan, uang dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Uang lokal, merupakan uang berlaku di suatu negara tertentu, contoh Rupiah yang berlaku di Indonesia.
- 2) Uang regional, merupakan uang yang berlaku di kawasan tertentu yang lebih luas dari uang lokal, yaitu meliputi beberapa negara contoh Euro di kawasan Eropa.
- 3) Uang internasional, merupakan uang yang berlaku di seluruh negara di dunia, contoh US\$ Dollar.

## 5. Jumlah Uang Yang Beredar

“Jumlah uang yang beredar (*narrow money*) dan sering ditulis dengan istilah  $M_1$ . Jumlah uang yang beredar yang terdiri atas uang kartal, uang giral, dan uang kuasi disebut dengan jumlah uang yang beredar dalam arti luas (*broad money*) dan sering ditulis dengan istilah  $M_2$ . Dengan demikian, jumlah uang yang beredar  $M_2$  yang merupakan penjumlahan  $M_1$  dan uang kuasi. Di Indonesia, pengertian jumlah uang yang beredar dalam arti luas menunjukkan posisi likuiditas perekonomian suatu negara.”<sup>23</sup>

## 6. Teori Kuantitas Uang

Dalam teori kalsik, uang tidak berpengaruh terhadap sektor riil, tingkat suku bunga, maupun pendapatan nasional

---

<sup>23</sup>Subagyo dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke-2*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, 2002), 17.

sebuah negara. Paham klasik hanya menganggap pendapatan nasional itu dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jumlah modal dan jenis teknologi yang digunakan. Dalam paham klasik uang hanya berpengaruh terhadap harga barang-barang yang diproduksi.

Teori kuantitas uang dari waktu ke waktu mengalami perubahan, hal ini terjadi karena dari teori awal yang dicetuskan tidak relevan terhadap perubahan zaman yang terjadi, sehingga muncullah tokoh-tokoh baru yang ingin menyempurnakan teori yang lama. Berikut adalah beberapa teori kuantitas uang:<sup>24</sup>:

a. Teori David Ricardo

Teori yang dikemukakan oleh David Ricardo adalah bahwa jumlah uang beredar merupakan konstanta dikalikan tingkat harga barang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$M = k \times P$$

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar

K = Konstanta

P = Tingkat Harga Barang

Dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah uang yang beredar maka semakin besar pula dampak terhadap nilai mata uang dan tingkat harga baranghal ini dapat terjadi karena jumlah uang yang beredar meningkat sedangkan jumlah ketersediaan barang tetap, sehingga akan menurunkan nilai mata uang dan meningkatkan harga barang.

b. Teori Irving Fisher

Teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher adalah kenaikan harga barang bukan hanya dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar saja, namun juga dipengaruhi oleh tingkat kecepatan perputaran uang itu sendiri. Apabila perputaran uang itu cepat maka harga barang kan meningkat, namun sebalikny jika perputaran uang itu

---

<sup>24</sup>Nopirin, *Ekonomi Moneter: Buku 1*, (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 1992), 72.

lambat maka harga-harga barang akan menurun. Rumus dalam teori ini adalah<sup>25</sup>:

$$M \times V = P \times T$$

Keterangan:

- M = Jumlah uang beredar
- V = Kecepatan peredaran uang
- P = Tingkat harga secara umum
- T = Volume perdagangan

## E. Reksadana Syariah

### 1. Pengertian Reksadana Syariah

Menurut bahasa reksadana terdiri atas dua kata, yakni “reksa” yang artinya “menjaga” dan dana yang artinya “sekumpulan modal/uang”. Dengan demikian arti dari reksadana menurut bahasa adalah memelihara sekumpulan modal ataupun uang.<sup>26</sup> Secara istilah reksadana adalah wadah yang dipergunakan guna menghimpun dana dari masyarakat untuk diinvestasikan ke dalam portofolio oleh manajer investasi. Portofolio yang dimaksud adalah saham, surat hutang, instrument pasar uang, atau perpaduan dari beberapa di antara tersebut.<sup>27</sup>

Pengertian dari reksadana syariah adalah reksadana yang operasionalnya tidak bertentangan dengan nilai dan ketentuan syariah Islam, baik akad yang dilakukan oleh investor dan manajer investasi, ataupun akad yang dilakukan antara manajer investasi dan badan yang menggunakan dana investasi.<sup>28</sup>

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) NO.20/DSN-MUI/IV/2001, menyatakan bahwa “Reksadana syariah adalah reksdana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara

<sup>25</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter*, 73.

<sup>26</sup> Sri sitompu, *Reksadana; Pengantar Umum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 2.

<sup>27</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2004), 201.

<sup>28</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah...*, 98.

pemodal dan manjer investasi (wakil pemodal), maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi”.

Yang menjadi dasar pembeda antara reksadana syariah dan reksadana konvensional yaitu metode kelola dan prinsip kebijakan investasi yang dijalankan. Reksadana syariah dalam pengelolaanya diharuskan menginvestasikan danaya terhadap instrument yang halal dan dengan cara yang halal pula.<sup>29</sup> Yang dimaksudkan halal dalam lingkup ini adalah perusahaan reksadana tidak diperkenankan untuk melakukan aktivitas yang berlawanan dengan nilai-nilai agama Islam. Contohnya adalah tidak menjalankan kegiatan riba, tidak berinvestasi dalam produk haram seperti investasi dibidang produk minuman keras, makanan yang mengandung babi dan daging haram lainnya, investasi di hiburan yang berbau maksiat, investasi perjudian dan lain-lain.

Untuk para investor yang mengharapkan keuntungan dari investasi yang terjamin kehalalannya, maka reksadana syariah ini bisa menjadi salah satu pilihannya. Karena reksadana syariah ini lembaga investasi yang tidak hanya memikirkan keuntungan semata, namun juga bertanggung jawab atas dana yang dikelolanya agar bermanfaat bagi lingkungan serta tetap menjamin kehalalan produk investasinya.<sup>30</sup>

Mekanisme dari proses investasi di reksadana syariah melalui beberapa tahapan, dimulai dari investor yang mengamanahkan dananya untuk dikelola manajer investasi perusahaan reksadana, kemudian manajer investasi akan memberikan unit penyertaan kepada investor sebagai bukti kepemilikan dana di perusahaan tersebut. Setelah investor mendapatkan bukti penyertaan selanjutnya dana yang di kelola manjer investasi akan di investasikan kembali kepada emiten (perusahaan yang melalui pembelian instrument syariah).

---

<sup>29</sup>DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001, “*Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah*, DSN-MUI, Diakses 4 Oktober 2019, [www.dnsmui.co.id/kategori/fatwa/page/10](http://www.dnsmui.co.id/kategori/fatwa/page/10).

<sup>30</sup>Burhanuddin Susanto, *Pasar Modal SYariah (Tinkauan Hukum)*, (Yogyakarta: UUI Press, 2008), 74.

## 2. Jenis-jenis Reksadana

Pada dasarnya reksadana dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni:<sup>31</sup>

### a. Bentuk Hukum

#### 1) Perseroan Terbatas (PT)

Reksadana model ini dalam operasional investasinya kebanyakan berkuat pada surat-surat berharga yang tersedia di pasar modal. Keuntungan yang di dapat dari kegiatan tersebut akan meningkatkan nilai asset perusahaan serta menaikkan harga saham yang diterbitkannya. Peningkatan nilai tersebut juga akan berdampak pada peningkatan asset investor.

#### 2) Kontrak Investasi Kolektif (KIK)

Yang dinamakan kontrak investasi kolektif yaitu kesepakatan yang dibuat diantara manajer investasi dan bank custodian, dimana kesepakatan ini juga mengikat investor yang memegang unit penyertaan (UP) reksadana. Dengan adanya kesepakatan tersebut, maka manajer investasi diberikan kewenangan untuk mengelola portofolio, sedangkan bank custodian mendapatkan kewenangan untuk menjadi tempat penitipan investasi serta sebagai administrator investasi.

### b. Jenis Operasional

#### 1) Terbuka (*Open-End*)

Yang dinamaksud terbuka disini adalah perusahaan reksadana yang menjual sahamnya lewat penawaran umum di bursa efek. Seorang investor yang menginginkan untuk menjual kembali saham yang dimiliki tidak diperkenankan menjualnya

---

<sup>31</sup>Mohamad Heykal, Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002), 92.

kepada perusahaan reksadana secara langsung, melainkan harus dijual kembali kepada investor lain lewat bursa efek yang mana harganya tidak ditentukan pihak perusahaan reksadana tetapi oleh harga pasar dan penjualan tersebut dilaksanakan oleh manajer investasi.

2) Tertutup (*Close-End*)

Reksadana tertutup adalah perusahaan reksadana yang menjual sahamnya tanpa melalui pencatatan di bursa efek. Harga dari saham ini tidak mengikuti harga pasar, melainkan mengikuti besaran nilai aktiva bersih (NAB) perusahaan reksadana tersebut.

c. Jenis Investasi

1) Pasar Uang

Yang dimaksud dari reksadana pasar uang adalah reksadana yang investasinya sepenuhnya ditempatkan pada instrument pasar uang, seperti hutang berjangka yang jatuh temponya kurang dari tenggang waktu satu tahun. Contohnya adalah deposito, sertifikat bank Indonesia (SBI), surat hutang (obligasi), dan instrument hutang lainnya dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Reksadana ini adalah reksadana dengan tingkat resiko paling rendah, serta cocok bagi investor yang ingin berinvestasi jangka pendek.

2) Pendapatan tetap

Reksadana jenis ini menginvestasikan dana kelolaannya 80% pada instrument hutang, serta 20% sisanya pada instrument yang lain. Instrument hutang pada umumnya memberikan keuntungan yang berasal dari bunga hutang,.

3) Saham

Pada dasarnya reksadana jenis ini menginvestasikan 80% dana kelolaannya pada instrumen saham dan 20% sisanya ditempatkan pada instrument yang lain. Reksadana ini memiliki resiko paling tinggi diantara jenis reksadana lain, namun juga memiliki keuntungan yang paling tinggi pula.

Kuntungan yang diperoleh investor dari reksadana ini adalah pendapatan bunga, capital gain, serta deviden.

4) Campuran

Reksadana jenis ini merupakan yang paling fleksibel diantara jenis reksada lainnya, dimana tidak ada batasan pembagian porsi dalam menepatkan dana kelolanya baik di instrument saham maupun di instrumen hutang. Pada dasarnya reksadana ini bebas berinvestasi di instrument manapun untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

**3. Perbedaan Reksadana Syariah dan Konvensional**

Letak perbedaan diantara keduanya yaitu reksadana syariah mempunyai kebijakan investasi pada portofolio yang bersifat halal. Yang dimaksudkan halal disini adalah Instrumen yang diterbitkan oleh perusahaan reksadana baik itu berupa saham, obligasi, dan instrument lainnya tidak berkaitan dengan kegiatan yang haram menurut agama Islam. Contohnya adalah, jual-beli produk minuman keras, jual-beli produk yang mengandung babi dan daging haram lainnya, kegiatan usaha yang berkaitan dengan maksiat, kegiatan perjudian dan lain sebagainya.

Harapan dari munculnya reksadana syariah yaitu ikut menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya pada perusahaan swasta nasional serta perusahaan BUMN. Peran lain dari reksadana ini adalah terbukanya kesempatan bagi masyarakat yang bermodal kecil untuk merasakan kegiatan pasar modal.

Kuntungan yang diperoleh dari hasil investasi akan dibagikan sesuai dengan jumlah modal yang dimiliki oleh investor dan manajer investasi. Pada kenyataannya reksadana syariah ini cocok bagi masyarakat yang ingin berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, contohnya adalah untuk dana haji, biaya pendidikan, kesehatan dan lain-lain.<sup>32</sup>

**4. Pelaku Dalam Peksadana**

Pada dasarnya seorang investor yang ingin berinvestasi di reksadana akan berhubungan, baik secara

---

<sup>32</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Medan: Prenada Media, 2009), 167.

langsung maupun tidak langsung dengan para pelaku yang terlibat dalam operasional reksadana. Para pelaku tersebut diantaranya sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Perusahaan Reksadana

Adalah sebuah perusahaan yang berbentuk PT yang mendaftarkan dirinya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna memperoleh izin untuk melakukan aktivitas pengumpulan dan pengelolaan dana investasi dari para investor pemegang saham.

b. Manajer Investasi

Adalah sebuah PT yang mendapatkan izin dari OJK untuk berperan sebagai manajer investasi, dan wakil manajernya diharuskan juga memperoleh izin profesi dari OJK. Manajer investasi pada awalnya akan membentuk sebuah reksadana dengan bank custodian melalui KIK guna melakukan pendaftaran kepada OJK untuk mendapatkan pernyataan efektif, sehingga instrument reksadana boleh dijual kepada investor.<sup>34</sup>

Tugas dari manajer investasi adalah melakukan investasi kembali atas dana yang diperoleh. Proses investasi yang dilakukan oleh manajer investasi sebagai berikut:

- Menjalankan analisis makro
- Menetapkan alokasi asset
- Menetapkan alokasi sector
- Menetapkan pilihan emiten tempet berinvestasi
- Melakukan transaksi melalui bank atau broker
- Memantau kinerja dan melakukan penyesuaian portofolio

c. Agen Penjualan

Agen penjualan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah patner dari manajer invesatasi untuk menjual produk reksadana, baik melalui cabangnya ataupun

---

<sup>33</sup>Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 87.

<sup>34</sup>Eko Priyo Pratomo, *Berwisata ke Dunia Reksa Dana*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 41.

melalui sub-agensinya. Agen penjualan, ini meliputi; bank, perusahaan asuransi dan lai-lain.

d. Kustodian

Kustodian adalah lembaga bank yang telah memperoleh izin dari OJK untuk melakukan penyimpanan dan pengamanan dokumen surat berharga (efek). Dalam peristiwa transaksi yang dilakukan oleh manajer investasi, custodian inilah yang bertugas melaksanakan semua tugas yang telah dilakukan manajer investasi dalam transaksi jual-beli, baik pengeluaran maupun pemasukan.

e. Transfer Agen

Lemabaga ini bertugas sebagai registrator dalam pencatatan semua permintaan dari para investor pemegang saham, baik dalam hal pembelian, penebusan, begitu juga ditugaskan untuk mengupdate daftar pemegang saham.

f. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Yang dinamakan DPS disini adalah lembaga yang berisikan para ulama dan ahli agama yang mengetahui dan memahami seluk-beluk hukum ekonomi Islam, yaitu sistem ekonomi yang berasakan al-Quran dan Hadits. Di dalam prakteknya DPS akan menerbitkan sejumlah fatwa mana-mana saja jenis investasi yang diperbolehkan dan mana-mana saja yang dilarang.

## 5. Keuntungan serta Resiko Investasi Lewat Reksadana

Keuntungan yang diperoleh lewat investasi reksadana diantaranya yaitu:<sup>35</sup>

a. Diversifikasi

Yang dimaksudkan dengan dari diversifikasi disini adalah melakukan investasi pada banyak efek yang berbeda jenis, sehingga resiko yang akan terjadi dapat diminimalisir karena tidak berfokus hanya pada satu efek saja. Diversifikasi ini hanya dapat dilakukan dengan modal yang besar, namun dengan adanya reksadana pemodal kecilpun juga bisa melakukan

---

<sup>35</sup>Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan: Berdasarkan Prinsip-prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 32.

diversifikasi investasi, karena investasi reksadana dilakukan dengan cara patungan.

b. Kemudahan Dalam Berinvestasi

Yang dimaksud dengan kemudahan berinvestasi disini adalah segala pelayanan administrasi baik itu penjualan maupun pembelian unit penyertana dilakukan dengan baik oleh perusahaan reksadana. Investor juga dipermudah dalam menginvestasikan kembali dari keuntungan yang diperoleh, sehingga unit penyertaan yang dimiliki oleh investor akan meningkat.

c. Efisiensi Biaya dan Waktu

Efisiensi biaya yang dimaksud adalah, jika investasi yang dilakukan secara individu maka biaya investasinya akan ditanggung sendi, beda halnya jika lewat reksadana yang biaya investasinya ditanggung bersama-sama dengan investor lain.

Sedangkan efisiensi waktu yang dimaksud disini adalah, investasi yang dilakukan lewat reksadana tidak perlu repot-repot dipantau setiap hari. Karena semua kegiatan investasi dan pemantau dilakukan oleh manajer investasi, maka waktu yang dimiliki investor dapat digunakan untuk hal lain.

d. Likuiditas Yang Baik

Setiap investor yang ingin mencairkan/menjual unit penyertaannya dapat dilakukankapan saja sesuai ketentuan dari masing-masing perusahaan reksadana, ndan unit yang dijual akan dibeli kembali oleh perusahaan sehingga pencairannya cepat.

e. Informasi Yang Transparan

Demi upaya memantau keuntungan, resiko dan biaya yang dikeluarkan dari investasi, maka investor akan dipermudah dengan informasi yang selalu dipublikasikan oleh perusahaan reksadan secara berkala dan berkelanjutan.

Perlu diketahui bahwa semua jenis investasi disamping memiliki keuntungan juga memiliki resiko kerugian. Beberapa resiko kerugian dari invesatsi di reksadana yang perlu ketahui oleh investor diantaranya:

- a. Ketika berinvestasi dalam jenis reksadaa tertentu apa yang cocock untuk saat ini belum tentu akan cocock

untuk masa yang akan datang, karena perubahan pasar begitu cepat. Sehingga hal ini dapat memungkinkan seorang investor menarik unit penyertaannya untuk diletakkan dalam bentuk reksadana yang lain demi menghindari resiko kerugian.

- b. Peluncuran suatu jenis reksadana juga akan dibarengi dengan keuntungan yang diharapkan dengan munculnya jenis reksadana baru tersebut. Namun, pada kenyataannya keuntungan yang diharapkan belum tentu sesuai realita yang terjadi ketika berinvestasi di reksadana tersebut. Jika keuntungan yang diharapkan meleset, maka sudah pasti kerugian yang akan didapatkan.
- c. Asset yang dimiliki perusahaan reksadana umumnya adalah hak dan kepemilikannya berada pada penerbitnya serta wujudnya bukan fisik. Jadi resiko terbesarnya adalah jika pengelolanya nakal maka resiko pencurian dan kehilangan akan menjadi masalah terbesar.
- d. Walaupun reksadana diawasi oleh OJK, kadangkala konflik kepentingan terjadi pada perusahaan reksadana. Hal ini dapat terjadi karena kadangkala ada seorang investor yang menguasai sebagian besar saham reksadana yang menginginkan keputusan yang berbeda dengan kebijakan perusahaan, sehingga terjadilah konflik kepentingan.<sup>36</sup>

## 6. Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Nilai aktiva bersih (NAB) merupakan total dari seluruh aktiva yang telah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki. Dengan kata lain NAB merupakan total investasi dan kas yang dimiliki setelah dibayarkan semua biaya operasional dan hutang-hutang yang dimiliki.<sup>37</sup> Dalam bahasa Inggris nilai aktiva bersih (NAB) disebut dengan nama *nett asset value (NAV)*.

Pada dasarnya nilai aktiva bersih merupakan hasil yang diperoleh dari total seluruh portofolio yang ada, seperti

---

<sup>36</sup>Budi Untung, *Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 216.

<sup>37</sup>Achsin Inggil, *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 81.

uang kas, deposito, dan efek pasar uang yang lain, obligasi, saham, dan efek pasar modal lainnya ditambah tagihan broker, piutang deviden, piutang bunga, serta piutang-piutang yang lain dikurangi kewajiban kepada broker yang belum terbayar, kewajiban kepada bank custodian yang belum terbayar, dan amortisasi biaya pendirian. Nilai aktiva bersih sangat erat kaitannya dengan kinerja perusahaan reksadana, oleh karena itu NAB dijadikan patokan dalam mengetahui portofolio suatu reksadana. Rumus dari NAB sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$NAV_t = (NVA_t - LIAB_t)$$

Keterangan:

$NAV_t$  = Nilai Aktiva Bersih Periode t

$NVA_t$  = Jumlah Nilai Pasar Aktiva Periode t

$LIAB_t$  = Jumlah Kewajiban Reksadana Periode t

Nilai aktiva bersih per unit penyertaan merupakan harga wajar portofolio reksadana yang telah dikurangi biaya operasional dan dibagi oleh jumlah unit penyertaan yang beredar. Bank kustodian akan menghitung setiap hari NAB/UP setelah manajer investasi memberikan data yang dibutuhkan. Nilai NAB dapat berubah-ubah setiap harinya tergantung dari perubahan efek portofolio reksadana. Meningkat dan menurunnya NAB adalah tanda dari meningkat dan menurunnya investor pemegang saham/unit.<sup>39</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan penyelidikan tentang penelitian yang sama dengan yang penulis teliti. Adapun penelitian terdahulunya adalah sebagai berikut:

1. Fitria Saraswati dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar

<sup>38</sup>Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 97.

<sup>39</sup>Sapto Rahardjo, *Panduan Investasi Reksadana: Cetakan Kedua*, (Jakarta: PT. Elexb Media Komputindo, 2004), 15.

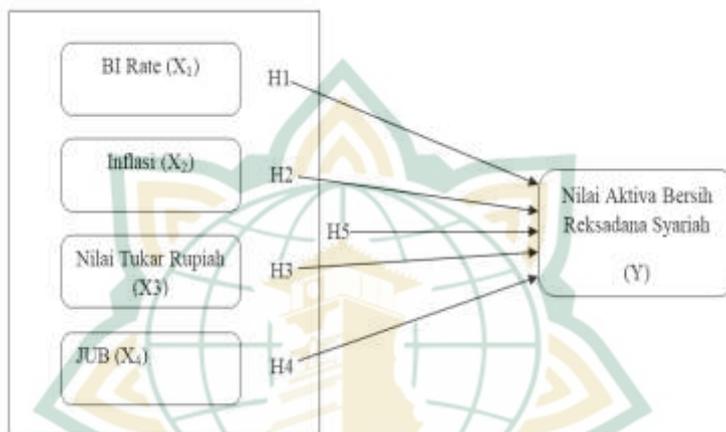
Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah, menunjukkan bahwa secara parsial variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah, sedangkan variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah.

2. Itsna Shofi Azkiyah dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Bank Indonesia (BI) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah Periode 2014-2016, menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan variable BI Rate, Ineklasi dan Kurs berpengaruh signifikan negative terhadap NAB Campuran Reksadana Syariah Periode 2014-2016.
3. Musa Saiful Islam dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap NAB Reksadana Syariah Studi Kasus : PNM Ekuitas Syariah, menunjukkan bahwa secara parsial variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif terhadap PNMES, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NAB PNMES, sedangkan variabel SBIS berpengaruh negative terhadap PNMES.
4. Diyan Faranayli dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, menunjukkan bahwa variabel secara parsial Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan negatif terhadap NAB Reksadana Syariah, sedangkan variabel BI Rate berpengaruh signifikan positif terhadap NAB Reksadana Syariah.

### G. Kerangka Teori

“Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting”.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, diketahui BI Rate, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar, sedangkan variabel dependen adalah Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan landasan teori, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu ungkapan yang belum dapat dipastikan kebenarannya, tetapi masih memungkinkan untuk diuji secara empiris. Melakukan hipotesis maka ada kemungkinan untuk mengetahui hubungan yang mendalam antara teori dan pengamatan, begitupun sebaliknya. Hipotesis mengungkapkan tentang harapan peneliti mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti.<sup>41</sup>

Hipotesis digunakan dalam suatu penelitian guna mengetahui arah penelitian dengan jelas, baik itu dalam melakukan uji dan melakukan pengumpulan data. Walaupun hipotesis merupakan hasil sementara, namun hal ini tetap penting untuk dilakukan.<sup>42</sup>

<sup>40</sup>Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Kudus: Ilmu Media Press, 2008), 132.

<sup>41</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000), 57.

<sup>42</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Surabaya: Kencana, 2004), 85.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua hipotesis, yaitu parsial dan simultan. Hipotesis parsial yaitu guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>43</sup>

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan antara BI Rate ( $X_1$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)  
 $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara BI Rate ( $X_1$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)
2.  $H_2$ : Terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)  
 $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)
3.  $H_3$ : Terdapat pengaruh signifikan antara Kurs Rupiah ( $X_3$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)  
 $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kurs Rupiah ( $X_3$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)
4.  $H_4$ : Terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Uang Yang Beredar ( $X_4$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)  
 $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Uang Yang Beredar ( $X_4$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)
5.  $H_5$ : Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara BI Rate ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), Kurs Rupiah ( $X_3$ ), dan Jumlah Uang Yang Beredar ( $X_4$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)  
 $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara BI Rate ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), Kurs Rupiah ( $X_3$ ), dan Jumlah Uang Beredar ( $X_4$ ) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2012, 99.